

PENINGKATAN KEPERIBADIAN GURU BERDISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SEKOLAH

¹Marlina Sijabat

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²Dorlan Naibaho

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Fakultas Ilmu Pendidikan Agama

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

marlinasijabat104@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Increasing the personality of disciplined teachers in carrying out their duties is closely related to achieving optimal educational goals. Teachers who have a disciplined personality tend to have a positive impact on the school environment and learning. Disciplined teachers create a structured atmosphere, help students develop good work habits, and set a positive example for students. Along with that, disciplined teachers tend to be more effective in planning, organizing and initiating learning. Improving the personality of disciplined teachers can create a stable learning environment, increase teaching efficiency, and strengthen relationships between teachers, students and the school. Therefore, increasing teacher discipline is an important first step to improving the quality of education and forming positive student character.

Keywords: Teacher's personality, Duties at school, Discipline

Abstrak

Peningkatan kepribadian guru berdisiplin dalam melaksanakan tugas sangat terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Guru yang memiliki kepribadian yang disiplin cenderung memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah dan pembelajaran. Disiplin guru menciptakan suasana yang terstruktur, membantu siswa mengembangkan kebiasaan kerja yang baik, dan memberikan contoh positif bagi siswa. Seiring dengan itu, guru yang disiplin cenderung lebih efektif dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi pembelajaran. Peningkatan kepribadian guru berdisiplin dapat menciptakan lingkungan belajar yang stabil, meningkatkan efisiensi pengajaran, dan memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Oleh karena itu, peningkatan disiplin guru menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa secara positif.

Kata kunci: Kode Etik, Administrasi Sekolah, Kepimpinan Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Cahyono et al., 2015; Soprapto, 2013). Keberhasilan pendidikan akan terwujud apabila adanya interaksi dan komunikasi tenaga pendidik dan peserta didik (Supardi, 2014). Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.

Guru merupakan komponen terpenting di dalam dunia pendidikan. Guru bukan hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi guru juga dituntut agar memahami karakteristik dari siswanya (Awe et al., 2014). Oleh karena itu perubahan apapun yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari guru yang berkualitas dan profesional.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti ternyata peran seorang guru terlihat jelas baik dari sikap kedisiplinan serta sikap profesionalismenya yang masih belum mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal, karena peneliti melihat jarak yang harus ditempuh guru untuk menuju lokasi tempat mereka mengajar. Akan tetapi temuan awal peneliti belum mencukupi kaidah ilmiah untuk dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini. Melakukan kajian lebih mendalam tentang upaya peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme guru agar mampu menghasilkan kinerja guru yang maksimal, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sering juga disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi alami dan menekankan pada deskripsi secara alami (Sugiyono, 2020). Hal ini didukung oleh pendapat Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong yang mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2021). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif, artinya dengan metode ini peneliti dibimbing untuk menggali dan mendeskripsikan situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin kerja merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi kinerja guru. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri (Handoko dalam Sinambela, 2012), sebagai rasa hormat, taat, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis (Itang, 2015). Disiplin tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan (Sinungan dalam Elqadri, Wardoyo, & Priyono, 2015). Disiplin pegawai dapat dilihat dari tanggung jawab, sikap, perilaku dan tindakan seorang karyawan sesuai dengan segala bentuk regulasi selama mereka bekerja di lembaga tersebut (Febiningtyas & Ekaningtias, 2014). Disiplin sebagai proses mengarahkan atau mengendalikan kepentingan yang digerakkan demi mencapai tujuan yang mengarah pada tindakan yang lebih baik (Tumilaar, 2015) serta untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku guru sehingga guru secara sukarela menaati pekerjaan (Siagian dalam Elqadri, Wardoyo, & Priyono, 2015).

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para atasan (Wardoyo, 2015) sebagai prosedur untuk mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan (Turang, Kindangen, & Tumiwa, 2015) Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok atau organisasi. Apabila disiplin dapat dilaksanakan secara baik serta tidak menunda waktu maka masalah yang terjadi dapat diatasi secara cepat dan mudah (Liden, Wayne, & Kraimer, 2001).

1. Peran Guru Memberikan Arahan Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin

Di sekolah mengembangkan serta membentuk kepribadian guru, maka seluruh perilakunya harus lebih baik dari muridnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pengarah, pemimpin, pembimbing dan penilai. Peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus. Menurut Pupuh Fathurohman dkk (2013:164) dalam kaitannya dengan pembentukan karakter salah satunya guru berperan dalam

mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada. Peran guru dalam mengarahkan menurut Aris Shoimin (2014:79) ialah para guru melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan- kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia dalam mengarahkan siswa guna pembentukan kepribadian disiplin siswanya. Contohnya, Ia memberikan arahan dalam bentuk teguran kepada siswa yang terlambat kemudian juga selalu membiasakan siswa berpakaian rapi guru. Contoh lainnya, ialah Guru Agama Kristen yang selalu memeriksa kuku siswa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru juga selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Peran Guru Membimbing Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin

Pupuh Faturrohman (2013:164) mengungkapkan "peran guru dalam membimbing adalah guru membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama". Selain itu Selain itu peran guru dalam membimbing menurut Hamid Darmadi (2009:48) yaitu menyelenggarakan program bimbingan bagi siswa.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat, bahwa :

Seorang guru yang sudah memiliki self esteem (harga diri) yang tinggi pastinya akan merasa penuh percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi self esteem (harga diri) setiap orang, yang menyebabkan seseorang memiliki self esteem (harga diri) yang berbeda-beda. Terdapat aspek dalam self esteem (harga diri) yaitu diambil indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian dari self esteem (harga diri) yaitu (1) merasa aman, (2) perasaan menghormati diri, (3) perasaan diterima, (4) perasaan mampu, (5) perasaan berharga (Suryandari, 2016; Sylvia, 2016; Widyawati & Karwini, 2018). Untuk mempertahankan self esteem (harga diri), maka dibutuhkan motivasi yang baik juga. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melaksanakan sesuatu agar tercapainya tujuan yang diharapkan (Nagul et al., 2013; Rivai, 2021). Seorang guru harus memiliki motivasi berprestasi karena memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran serta pelayanan terbaik bagi siswa-siswanya (Candra et al., 2020; Darwini et al., 2019; Polapa, 2018; Syafrida, 2018). Seseorang pastinya memiliki motivasi di dalam hatinya yang mencul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan (Gabriella & Tannady, 2019; Juniarti et

al., 2019). Motivasi dapat muncul dari dalam maupun luar diri seseorang (Haslina et al., 2020).

Tujuan Kepribadian Guru Yang Disiplin Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah Mencakup:

1. Pemberian Teladan: Menjadi contoh bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban, agar siswa dapat mengikuti jejak yang positif.
2. Efektivitas Pengajaran: Kepribadian guru yang disiplin meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menciptakan lingkungan kelas yang teratur dan fokus.
3. Pengembangan Karakter Siswa: Guru yang disiplin membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerja keras.
4. Meningkatkan Kualitas Sekolah: Guru yang memiliki kepribadian disiplin berkontribusi pada menciptakan budaya sekolah yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kualitas sekolah.
5. Keterlibatan Orang Tua: Kepribadian guru yang disiplin dapat mendukung keterlibatan orang tua karena menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan produktif.
6. Peningkatan Profesionalisme: Guru yang disiplin cenderung lebih profesional dalam melaksanakan tugas, mematuhi kebijakan sekolah, dan terus mengembangkan keterampilan mereka.
7. Peningkatan Produktivitas Sekolah: Kepribadian guru yang disiplin berkontribusi pada efisiensi dan produktivitas sekolah secara keseluruhan.
8. Prestasi Akademis Siswa: Lingkungan belajar yang terorganisir dan teratur, yang diciptakan oleh guru yang disiplin, dapat berdampak positif pada prestasi akademis siswa.
9. Menjaga Ketertiban: Membangun aturan dan norma-norma kelas yang jelas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.
10. Membentuk Karakter Positif: Memberikan dorongan positif dan membantu dalam perkembangan karakter siswa, seperti integritas dan kemandirian.

KESIMPULAN

Disiplin kerja yang tercermin dari kesadaran, kesediaan, kepatuhan dan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang tercermin dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Dengan demikian peningkatan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor krusial bagi peningkatan kinerja guru yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Tanpa kehadiran guru yang memiliki disiplin dan kinerja tinggi, kualitas pendidikan dipertaruhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, L. E., Budiwibowo, S., & Murwani, J. (2015). Analisis penerapan 8 standar Hamid Darmadi. (2009). Kemampuan Dasar Dasar Mengajar. Bandung: Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 121–130.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373 - 390.
- Mailiana. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengelolaan nasional pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo kabupaten Madiun. *Jurnal Akutansi Pupuh Fathurohman dkk.* (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter.